



## INTISARI

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh praperlakuan kurkuminoid dosis rendah terhadap daya analgesik dan antiinflamasi asetosal. Penelitian ini dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar praperlakuan kurkuminoid dapat mempengaruhi daya analgesik dan antiinflamasi asetosal.

Penelitian ini dikerjakan mengikuti rancangan acak lengkap pola searah. Tiga puluh enam mencit betina dibagi secara acak menjadi 9 kelompok sama banyak. Kelompok I dan II merupakan kelompok kontrol yang masing-masing diberi injeksi plasebo dan suspensi karagenin secara subkutan pada kedua telapak kaki belakang. Kelompok III diberi asetosal dosis 150 mg/kg BB sebanyak 0,5 ml secara oral 150 menit setelah injeksi subkutan suspensi karagenin. Kelompok IV, V, dan VI diberi larutan kurkuminoid secara oral masing-masing dengan dosis 0,47; 0,94; dan 1,88 mg/kg BB selama 6 hari berturut-turut, dipuasakan 24 jam, dan diberi injeksi subkutan suspensi karagenin seperti di atas. Kelompok VII, VIII, dan IX diberi perlakuan sama seperti pada kelompok IV, V, dan VI, 150 menit setelah injeksi subkutan suspensi karagenin diberi perlakuan asetosal dosis 150 mg/kg BB secara oral. Masing-masing kelompok hewan uji diukur mobilitasnya pada *activity cage* 3 jam setelah injeksi karagenin (pengukuran dilakukan selama 20 menit). Setelah diukur mobilitasnya, hewan uji dikorbankan dan kedua kaki belakangnya dipotong pada sendi *torsocrural* serta ditimbang beratnya. Data mobilitas dan berat kaki digunakan untuk menetapkan daya analgesik dan antiinflamasi dengan metode Langford dkk. Selanjutnya harga % analgesik dan % antiinflamasi antar kelompok perlakuan dianalisis dengan analisis varian satu jalan, diikuti uji Tukey dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan daya analgesik dari kelompok III adalah  $(52,38 \pm 3,97)\%$ , sedangkan kelompok VIII adalah  $(84,44 \pm 5,95)\%$  yang berarti terjadi kenaikan sebesar 61,21% ( $P < 0,05$ ). Daya antiinflamasi dari kelompok III adalah  $(32,90 \pm 3,67)\%$ , sedangkan untuk kelompok VIII dan IX masing-masing sebesar 0% dan  $(16,61 \pm 1,09)\%$ . Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar 100% dan 49,51% ( $P < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praperlakuan kurkuminoid dosis 0,94 mg/kg BB dapat menaikkan daya analgesik asetosal sebesar 61,21% dan menurunkan daya antiinflamasinya sebesar 100%, sedangkan kurkuminoid dosis 1,88 mg/kg BB dapat menurunkan daya antiinflamasi asetosal sebesar 49,51%, tetapi tidak mempengaruhi daya analgesiknya. Praperlakuan kurkuminoid dosis 0,47 mg/kg BB tidak mempengaruhi daya analgesik dan antiinflamasi asetosal.